

FUNGSI ETIKA BERKOMUNIKASI BERBASIS PLURIKULTURAL DALAM BUKU AJAR BIPA TERBITAN KEMENDIKBUD

Nur Khomarotul Lailiyya

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nur.20013@mhs.unesa.ac.id

Prima Vidya Asteria

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
primaasteria@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) mewadahi pemelajar asing untuk mempelajari Bahasa Indonesia terkait tata bahasa, struktur kalimat, dan makna Bahasa. BIPA juga memperkenalkan adat istiadat dan warisan budaya Indonesia kepada pemelajar yang berasal dari mancanegara. Perbedaan budaya asal dengan budaya Indonesia yang baru dipelajari melatarbelakangi adanya plurilingual dan plurikultural tanpa mengesampingkan budaya masing-masing. Pembelajaran plurilingual mengarah pada pembelajaran bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial, sedangkan plurikultural mengarah pada budaya berbahasa terkait aturan, norma, dan kebiasaan berkomunikasi Masyarakat Indonesia. Etika berkomunikasi termasuk budaya masyarakat dalam berinteraksi social yang menjadi acuan penilaian kesantunan berbahasa dalam Masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi etika berkomunikasi secara verbal terkait penggunaan diksi dalam penuturan bahasa yang sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendalaman gagasan terkait teori etika berkomunikasi. Data penelitian yakni etika berkomunikasi secara verbal dari 18 data tuturan. Sumber data penelitian yakni buku ajar BIPA "Sahabatku Indonesia" untuk Umum terbitan Kemendikbud tahun 2019 sebagai pedoman pembelajaran BIPA seluruh Indonesia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni metode simak dengan teknik simak bebas cakap dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat fungsi etika berkomunikasi yakni sikap sopan santun, membangun kesan positif, menghormati orang lain, dan mempererat hubungan. Distribusi fungsi etika berkomunikasi yakni sopan santun 39%, membangun kesan positif 22%, menghormati orang 22%, dan memperkuat hubungan 17%.

Kata Kunci: Etika Berkomunikasi, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), komunikasi verbal.

Abstract

Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) facilitates foreign students to learn Indonesian regarding grammar, sentence structure and language meaning. BIPA also introduces Indonesian customs and cultural heritage to students from abroad. The difference between the original culture and the Indonesian culture that has just been studied is the background for the existence of plurilingual and pluricultural without ignoring each other's culture. Plurilingual learning refers to learning languages used in social interactions, while pluricultural refers to language culture related to the rules, norms and communication habits of Indonesian society. Communication ethics includes the culture of society in social interaction which becomes a reference for assessing language politeness in society. This research aims to analyze the function and ethics of verbal communication regarding the use of diction in speaking language that is appropriate to the culture of Indonesian society. This research uses a descriptive qualitative approach by deepening ideas related to communication ethics theory. The research data is the ethics of verbal communication from 18 speech data. The source of research data is the BIPA textbook " Sahabatku Indonesia " for the public, published by the Ministry of Education and Culture in 2019. The data collection method in this research is the listening method using free-speech listening techniques and note-taking techniques. The research results show that there are four functions of communication ethics, namely politeness, building a positive impression, respecting other people, and strengthening relationships. The distribution of communication ethics functions is politeness 39%, building a positive impression 22%, respecting people 22%, and strengthening relationships 17%.

Keywords: *Communication Ethics, Indonesian for Foreign Speakers (BIPA), verbal communication.*

PENDAHULUAN

Indonesia mewadahi pemelajar asing yang berminat mempelajari Bahasa Indonesia dengan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Program pertukaran pelajar antara pemelajar Indonesia dan pemelajar asing mendorong berlangsungnya program BIPA. Pemelajar asing harus beradaptasi dengan masyarakat Indonesia, sehingga pembelajaran bahasa dan pengenalan budaya Indonesia dianggap penting untuk memudahkan pemelajar asing hidup di Indonesia. Yuniatin & Asteria (2022:39) pengetahuan bahasa dan pengalaman budaya asal yang dialami pemelajar BIPA dimanfaatkan dalam pendekatan plurilingual dan plurikultural untuk pembelajaran BIPA yang mempelajari bahasa dan budaya Indonesia sebagai hal baru. Oleh sebab itu, pemelajar BIPA diarahkan untuk mempelajari budaya komunikasi dalam plurilingual dan plurikultural yang dipadukan dengan kearifan lokal masyarakat Indonesia.

Plurilingual berkaitan dengan aspek bahasa, pemelajar BIPA mempelajari plurilingual agar dapat memanfaatkan kemampuan multilingual dalam interaksi sosial dengan mitra tutur dari latar belakang berbeda, sehingga pemelajar mampu berinteraksi dengan orang dari negara lain menyesuaikan konteks dan bahasa yang dipahami kedua belah pihak. Sedangkan plurikultural berkaitan dengan aspek budaya merupakan kemampuan berbahasa berkaitan dengan budaya yang digunakan oleh penutur plurilingual (Galante & Dela Cruz, 2021:2). Pembelajaran plurikultural diupayakan untuk membiasakan pemelajar terhadap sosiokultural masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan pengalaman budaya asal.

Kompetensi plurikultural mengajarkan pemelajar BIPA dalam tindak tutur saat berkomunikasi agar memahami makna dan tujuan komunikasi yang terikat budaya (Asteria dkk, 2023:192). Aspek plurikultural seperti etika mempelajari budaya masyarakat Indonesia terkait aturan dan norma berbahasa sebagai bentuk kesadaran sopan santun, sehingga penting diajarkan kepada pemelajar BIPA agar dapat menyesuaikan diri dengan perilaku masyarakat Indonesia dalam menjaga etika dan sikap saat berinteraksi sosial. Etika juga menjadi cermin budaya Indonesia yang menerapkan kesopanan dan keramahan untuk membentuk keharmonisan hubungan.

Pembelajaran komunikasi antarbudaya yang diajarkan pada pemelajar BIPA dilengkapi dengan pengetahuan etika berkomunikasi. Pengetahuan etika berkomunikasi perlu dipelajari oleh pemelajar BIPA, sebab mengajarkan kesantunan berbahasa yang dapat diimplementasikan saat berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia (Rachman

dkk 2023:12). Penggunaan komunikasi verbal yang sesuai dengan budaya berbahasa masyarakat Indonesia dapat dijadikan pedoman pembelajaran BIPA dalam memahami etika berkomunikasi untuk menerapkan kesantunan berbahasa.

Etika berkomunikasi menghasilkan kesantunan berbahasa yang dikaitkan dengan sistem berkomunikasi dalam bentuk verbal berupa penggunaan diksi (Santoso, 2019: 43). Etika berkomunikasi secara verbal dapat berupa penggunaan kata, frasa, klausa, dan kalimat. Kesantunan bahasa ditentukan oleh etika seseorang saat bersikap dengan orang lain. Individu dikatakan sopan, menghargai dan menghormati orang lain sesuai kesantunan berbahasa jika beretika yang ditunjukkan saat berkomunikasi terkait sikap dan tuturan yang disampaikan.

Etika berkomunikasi yang mengacu pada kesantunan berbahasa memiliki empat fungsi yang berguna dalam interaksi sosial (Suseno, 2001:65). Terdapat empat fungsi etika komunikasi dalam kesantunan berbahasa yakni sikap sopan santun, membangun kesan positif, menghormati orang yang lebih tua, dan bersikap baik untuk memperkuat hubungan sosial, sebagai berikut.

- 1) Etika berkomunikasi mengarah pada sikap sopan santun dengan berperilaku sopan dan santun berbahasa.
- 2) Etika berkomunikasi yang bersifat kontekstual dengan memperlakukan orang lain dalam masyarakat sesuai tempat, situasi dan kondisi tertentu seperti memilih bahasa yang khusus dituturkan pada situasi tertentu untuk membangun kesan positif.
- 3) Etika berkomunikasi bersifat kesantunan selalu bipolar menghubungkan dua kutub seperti antara anak dengan orang tua, tuan rumah dengan tamu dan orang muda dengan orang yang lebih tua untuk membentuk sikap menghormati orang yang lebih tua.
- 4) Etika berkomunikasi tercermin dari cara berbuat baik pada orang lain seperti menolong, cara berbahasa seperti berbicara baik dengan orang lain, dan cara berbusana seperti berbusana rapi saat bertemu orang yang dihormati untuk memperkuat hubungan baik dengan mitra tutur.

Etika menuntun tindakan manusia untuk menaati norma dan aturan yang di masyarakat dengan memilih berperilaku baik atau buruk (Nurfatihmah, dkk, 2023:13264). Kehidupan bermasyarakat membentuk norma dan aturan yang harus diikuti oleh individu untuk bergabung dalam masyarakat sosial dan aturan yang berbeda pada setiap kelompok masyarakat menuntut individu untuk beradaptasi mempelajari etika, khususnya etika berkomunikasi. Individu akan diterima baik dalam

masyarakat jika beretika. Etika berkomunikasi membiasakan diri penutur untuk berkata santun dengan memerhatikan posisi dan kondisi penutur untuk menciptakan suasana yang nyaman.

Penelitian relevan dilakukan oleh Yonsa (2020) berjudul "Menjalinkan Hubungan Sosial melalui Kesantunan Berbahasa" yang menganalisis strategi berbicara terkait kesantunan berbahasa. Hasil penelitian yakni terdapat etika berkomunikasi dalam masyarakat yang mengacu pada adat kesopanan. Persamaan penelitian yakni membahas mengenai fungsi etika berkomunikasi dalam kesantunan bahasa dan perbedaannya yakni penelitian tersebut berfokus pada jenis kesantunan berbahasa dalam masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada etika berkomunikasi secara verbal dan nonverbal dalam masyarakat Indonesia.

Penelitian relevan juga dilakukan oleh Nurwanandi & Asteria (2023) yang berjudul "Pengembangan Video Interaktif Etika Bertamu Berbasis Plurikultural Bagi Pemelajar BIPA Madya" yang mengembangkan video pembelajaran BIPA terkait etika bertemu. Hasil penelitian yakni video interaktif terkait etika bertemu membantu mengenal jenis kalimat yang digunakan saat bertemu. Persamaan penelitian yakni membahas mengenai etika masyarakat Indonesia sebagai bentuk kesopanan dan keramahan. Perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada etika bertemu, sedangkan penelitian ini berfokus pada etika berkomunikasi masyarakat Indonesia.

Etika berkomunikasi dapat diajarkan melalui bahan ajar atau media ajar yang memuat plurikultural sesuai dengan kondisi budaya masyarakat Indonesia. Kemendikbud menaungi program BIPA dalam Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyediakan fasilitas berupa buku ajar BIPA untuk umum bertema "Sahabatku Indonesia". Buku tersebut menunjang pembelajaran BIPA yang dapat digunakan secara umum. Penelitian ini menganalisis etika yang terdapat dalam buku ajar BIPA terbitan Kemendikbud. Penelitian ini menganalisis plurikultural berupa etika berkomunikasi dalam buku ajar BIPA terbitan Kemendikbud sebagai pengetahuan dan pengenalan budaya komunikasi masyarakat Indonesia pada pemelajar BIPA.

METODE

Fokus penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif pada penggalian pemahaman terhadap data penelitian yang ditafsirkan berdasarkan makna dan nilai yang terikat pada subjek penelitian. Analisis data dideskripsikan berdasarkan aspek plurikultural terkait etika berkomunikasi yang sesuai dengan budaya interaksi sosial masyarakat Indonesia. Plurikultural berupa etika digunakan untuk

menganalisis keefektivitasan buku BIPA terbitan Kemendikbud dalam pembelajaran BIPA bagi pemelajar asing secara umum. Data kualitatif penelitian ini yakni bentuk etika berkomunikasi secara verbal dari 18 data terkait fungsi etika berkomunikasi yang dikaitkan dengan interaksi sosial. Sumber data penelitian ini yakni buku ajar BIPA "Sahabatku Indonesia" untuk Umum terbitan Kemendikbud tahun 2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dari data yang berbentuk teks percakapan dan transkrip data audio yang mengandung etika berkomunikasi dalam buku BIPA dari level BIPA 1 hingga level BIPA 7 yang berkaitan dengan kesantunan bahasa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik lanjutan yakni teknik simak bebas cakap dengan mengamati data tertulis dan audio, serta teknik catat mendokumentasikan data yang diperoleh.

Teknik analisis data menggunakan metode padan pragmatis. Sudaryanto (2016:15) menjelaskan bahwa metode padan digunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dengan mengaitkan temuan penelitian bersama alat penentu yang relevan. Alat penentu dalam penelitian ini yakni tuturan dalam percakapan, sehingga berkaitan dengan metode padan pragmatis. Metode padan menggunakan teknik dasar berupa teknik pilah unsur tertentu (PUP) antara unsur penentu dengan alat penentunya bersifat mental pada peneliti dan teknik lanjutan berupa teknik hubungan banding menyamakan (HBS). Penelitian ini menghubungkan, membandingkan, dan menyamakan tuturan dalam buku ajar BIPA terbitan Kemendikbud dengan teori etika berkomunikasi yang dikaitkan dalam kesantunan berbahasa. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan dengan teknik ketekunan pengamat yang dilakukan dengan pengamatan data secara tekun dan teliti. Perolehan literatur berupa penelitian relevan, artikel jurnal, dan buku terkait etika berkomunikasi dipelajari berulang guna memperoleh pemahaman terkait etika berkomunikasi secara mendalam. Uji keabsahan data digunakan untuk memeriksa kebenaran dan validitas data dari hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika berkomunikasi secara verbal ditunjukkan dalam penggunaan diksi berfungsi untuk menjalin interaksi dalam hubungan sosial. Berikut hasil dan pembahasan dari data yang diperoleh.

Hasil

1. Fungsi Etika Berkomunikasi Secara Verbal

Fungsi etika komunikasi dalam kesantunan berbahasa yakni menerapkan sikap sopan santun, membangun kesan positif, menghormati orang, dan bersikap baik untuk mempererat hubungan sosial

(Suseno, 2001:65). Berikut analisis fungsi etika berkomunikasi secara verbal yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa dalam buku ajar BIPA terbitan Kemendikbud.

1) Sikap sopan santun

Bersikap sopan santun memberikan energi positif bagi penutur dan mitra tutur untuk memunculkan sikap saling menghargai. Berikut fungsi etika berkomunikasi yang menunjukkan sikap sopan santun.

Konteks: Penutur meminta izin sebelum bertanya.

Sondang	:	“Permisi, Mbak, saya mau tanya.”
Rara	:	“Ya, ada yang bisa saya bantu?”
Sondang	:	“Kantin ada di mana, ya?”
Rara	:	“Kantin ada di sebelah utara masjid, Mbak.”
Sondang	:	“Masjidnya di mana?”
Rara	:	“Ikuti jalan ini sampai pertigaan. Setelah itu belok kanan. Masjid ada di sebelah kiri jalan, seberang koperasi.”
Sondang	:	“Oh, ya, terima kasih, Mbak!”
Rara	:	“Sama-sama.”

Tabel 1 Teks BIPA 1, 2019:94

Percakapan antara perempuan yang sedang bertanya jalan dengan perempuan yang menawarkan bantuan untuk menunjukkan arah jalan. Kata “permisi” berfungsi untuk meminta izin saat bertanya kepada orang yang tidak dikenal sebagai bentuk kesopanan. Fungsi tersebut mengacu pada sikap sopan santun penutur menggunakan bahasa secara santun untuk memanggil dan meminta perhatian mitra tutur dengan sopan. Balasan mitra tutur juga diucapkan secara sopan dengan menawarkan bantuan ke penutur dengan kalimat “ada yang bisa saya bantu?” menunjukkan kebaikan mitra tutur dalam menawarkan diri untuk membantu orang lain. Kata sapaan “Mbak” berfungsi memanggil orang sejenis kelamin sama dengan penutur tanpa menilai derajat dan memandang usia.

Etika berkomunikasi menawarkan bantuan sebelum orang lain meminta bantuan merupakan budaya sopan santun masyarakat Indonesia yang penting diajarkan dalam pembelajaran BIPA. Penggunaan kata sapaan “Mbak” umumnya digunakan untuk sebutan kakak perempuan kandung, tapi dalam masyarakat Indonesia kata “Mbak” dapat digunakan secara umum untuk menghormati perempuan yang belum dikenal. Berikut fungsi etika berkomunikasi secara verbal.

Konteks: Penutur bertujuan mewawancarai mitra tutur.

Wartawan	:	“Selamat pagi, Bu Dian. Saya dari majalah Edu. Saya ingin mewawancarai Ibu.”
Bu Dian	:	“Selamat pagi. Oh, silakan.”
Wartawan	:	“Terima kasih, Bu. Kalau boleh tahu,

	:	apa pekerjaan Ibu?”
Bu Dian	:	“Saya guru...”
Wartawan	:	“Ikuti jalan ini sampai pertigaan. Setelah itu belok kanan. Masjid ada di sebelah kiri jalan, seberang koperasi.”

Tabel 2 Audio BIPA 2, 2019:13

Percakapan di atas menunjukkan jika wawancara perlu memperhatikan etika berkomunikasi terkait sikap sopan pewawancara dengan narasumber. Menyapa dengan saling menanyakan kabar berfungsi untuk mencairkan suasana, sehingga pewawancara dan narasumber tidak mengalami kegugupan saat berkomunikasi. Setelah menyapa, pewawancara memperkenalkan diri dengan kalimat “Saya dari majalah Edu” agar narasumber mengetahui identitas pewawancara, meskipun pewawancara telah memperkenalkan diri saat membuat janji untuk wawancara. Pewawancara juga harus menyampaikan tujuan wawancara dan kalimat "Saya ingin mewawancarai Ibu " digunakan untuk meminta izin narasumber agar bersedia memberikan jawaban terkait topik pembahasan.

Kata sapaan "Ibu" termasuk kata ganti orang kedua yang kedudukannya sama dengan kata "Anda". Kata sapaan yang sopan harus diperhatikan dalam wawancara untuk menciptakan kenyamanan antara pewawancara dan narasumber. Etika berkomunikasi saat wawancara penting diajarkan dalam pembelajaran BIPA dengan memperkenalkan diri menggunakan kata yang tepat dan meminta izin secara santun. Menyapa dan perkenalan diri digunakan untuk meminta izin narasumber sebelum mengucapkan pertanyaan. Berikut fungsi etika berkomunikasi secara verbal.

Konteks: Pengumuman yang ditunjukkan untuk murid.

“Tolong kumpulkan tugas menulis teks bahasa Indonesia kepada Ibu Reni. Tugas tersebut harus dikumpulkan pada hari Selasa sebelum pukul 12.00 di ruang kelas. Atas perhatian Anda, kami ucapkan terima kasih...”

Tabel 3 Teks BIPA 2, 2019:22

Teks di atas merupakan etika berkomunikasi menyampaikan pengumuman pada khalayak umum. Penyampaian pesan tertulis yang ditujukan pada semua orang perlu memerhatikan etika penulisan sesuai norma sopan santun. Kata “tolong” untuk permintaan pada orang lain agar mitra tutur merasa dihargai dan menunjukkan sikap sopan. Mengucapkan kata "tolong" menjadi etika masyarakat Indonesia yang berfungsi menanamkan sikap positif kepada mitra tutur, sehingga orang lain merasa dihargai dan membantu secara sukarela.

Kalimat efektif dalam pengumuman berfungsi menjelaskan tujuan yang dipahami langsung oleh pembaca. Terdapat kalimat "atas perhatian Anda, kami ucapkan terima kasih" berfungsi sebagai ucapan syukur bagi pendengar yang telah meluangkan waktu untuk membaca pengumuman. Etika berkomunikasi saat menulis pengumuman dengan bahasa yang sopan dan jelas perlu diajarkan dalam pembelajaran BIPA. Pemelajar BIPA juga dapat mempelajari penggunaan kalimat yang efektif saat menulis pengumuman yang terkait pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut fungsi etika berkomunikasi secara verbal.

Konteks: Penutur yang sedang sakit diberi pertolongan oleh mitra tutur.

Adit	:	"Aduh, kepalaku pusing sekali."
Indri	:	"Kenapa, Dit? Apa kamu sakit?"
Adit	:	"Iya, Indri. Kemarin hujan deras. Aku kepuasan...."
Indri	:	"Terima kasih, Indri. Maaf, ya, merepotkan."
Adit	:	"Tidak merepotkan, Adit. Setelah ini, aku antar ke dokter."
Indri	:	"Baiklah. Sekali lagi terima kasih, ya."
Adit	:	"Sama-sama."

Tabel 4 Audio BIPA 2, 2019:91

Etika berkomunikasi yang ditunjukkan dalam percakapan tersebut yakni menawarkan bantuan kepada orang dengan menanyakan kondisi mitra tutur dan mengajukan diri untuk mengantarkan berobat. Memberikan bantuan saat melihat orang lain kesusahan dapat membangun rasa empati. Meningkatkan rasa kepedulian sebagai makhluk sosial dapat dilakukan dengan saling membantu, sehingga kebaikan yang dibagikan berdampak positif bagi orang lain. Kalimat "terima kasih, maaf ya, merepotkan" digunakan untuk meminta maaf yang menunjukkan perasaan malu atau sungkan telah menerima bantuan orang lain. Kalimat juga dapat diucapkan untuk menghargai bantuan yang diberikan orang lain sebagai bentuk syukur.

Pemelajar BIPA perlu mempelajari terkait etika berkomunikasi membalas pertolongan orang lain dengan mengucapkan terima kasih. Pengetahuan terkait membalas pertolongan orang lain dengan meminta maaf sebagai bentuk sopan santun menghargai kebaikan orang lain. Masyarakat Indonesia mempunyai tradisi gotong royong saling membantu sesama manusia. Berikut fungsi etika berkomunikasi secara verbal.

Konteks: Penutur mengundang mitra tutur untuk menghadiri acara.

Cahya	:	"Selamat siang, Pak."
Andi	:	"Selamat siang, Bu. Ada yang bisa saya bantu?"

Cahya	:	"Permisi, Pak. Saya dari Yayasan Kanker Indonesia. Kami mengundang Bapak dalam acara penggalangan dana, Pak."
Andi	:	"Oh, begitu. Penggalangan dana untuk apa ya, Bu?"
Cahya	:	"Penggalangan dana untuk Yayasan Kanker Indonesia, Pak. Kami adalah lembaga nonprofit yang peduli terhadap penyakit kanker dan mengampanyekan pencegahan serta pengobatan kanker,...."

Tabel 5 Audio BIPA 6, 2019:60

Percakapan di atas menunjukkan etika berkomunikasi mengundang orang lain. Penutur mengucapkan salam dan dibalas oleh mitra tutur yang ditunjukkan kalimat "ada yang bisa saya dibantu" merujuk pada sikap sopan santun bertemu orang asing dengan menanyakan keadaan dan membantu orang lain. Menawarkan bantuan lebih dahulu saat orang asing mengajak berbicara bentuk kesantunan bahasa, sebab bersikap peduli kepada orang lain. Kalimat "ada yang bisa saya dibantu" termasuk kalimat sapa bersikap sopan santun pada mitra tutur yang berniat mengajak bicara. Perkenalan diri yang ditunjukkan kalimat "Saya dari Yayasan Kanker Indonesia" berfungsi membalas sikap sopan santun mitra tutur dengan memperkenalkan identitas sebelum menyampaikan tujuan. Meminta izin berbicara sebelum mengundang orang lain termasuk etika agar tidak mengganggu waktu orang lain.

Pemelajar BIPA sebagai orang asing perlu memperhatikan etika saat hendak mengundang orang Indonesia seperti mengucapkan salam, meminta izin, dan memperkenalkan diri untuk menghilangkan kecurigaan sebelum mengundang orang yang belum dikenal. Memperkenalkan diri juga penting agar tidak menimbulkan kecurigaan orang Indonesia terhadap orang asing. BIPA bukan hanya mengajarkan bahasa juga budaya komunikasi dipelajari juga agar pemelajar BIPA dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Berikut fungsi etika berkomunikasi secara verbal.

Konteks: Penutur bersyukur diterima kerja

<p>"....Semua hal itu membuat saya langsung memutuskan bahwa Anda pantas menerima beasiswa ke Timur Tengah. Selamat Raihanurrahman."Jelas pria itu panjang lebar. "Alhamdulillah terima kasih, Pak. Terima kasih Ya Allah. Terima kasih Ayah." Kata Rai...."</p>	
--	--

Tabel 6 Teks BIPA 5, 2019:82

Percakapan di atas menunjukkan kebahagiaan anak saat memperoleh beasiswa dan etika bersyukur. Kata "Alhamdulillah" merupakan kata serapan dari bahasa Arab berfungsi menunjukkan rasa syukur kepada Allah. Kata tersebut menjadi kebiasaan orang Indonesia,

meskipun masyarakat Indonesia memiliki perbedaan agama tapi non muslim juga mentoleransi ucapan "Alhamdulillah". Terdapat kata "terima kasih" yang digunakan sebagai sikap sopan santun menerima kebaikan orang lain. Kata tersebut berfungsi sebagai tanda syukur dan berterima kasih pada mitra tutur yang telah menerima penutur.

Pengetahuan tentang kata "Alhamdulillah" yang diucapkan masyarakat Indonesia perlu diketahui pemelajar BIPA. Pemahaman terkait kebiasaan masyarakat Indonesia yang dipengaruhi oleh agama mayoritas Islam diajarkan agar pemelajar BIPA dengan agama berbeda dapat bertoleransi dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Pemelajar asing juga dapat memahami fungsi dari ucapan "terima kasih" yakni sebagai tanda syukur dan menerima kebaikan mitra tutur dengan sopan santun. Adaptasi mengenal kebiasaan ucapan masyarakat Indonesia membantu pemelajar BIPA berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia secara nyaman dan sopan. Berikut fungsi etika berkomunikasi secara verbal.

Konteks: Penutur meminta waktu luang mitra tutur sebelum menawarkan jasa.

Andi	:	"Selamat siang, Bu!"
Lina	:	"Selamat siang. Silakan masuk, Pak."
Andi	:	"Kami dari PT Bumi Bahagia bermaksud menawarkan layanan manajemen keuangan bagi Ibu dan staf Ibu untuk jaminan pendidikan, kesehatan, dan masa tua. Apakah kami boleh minta waktu Ibu dan staf hari ini?"
Lina	:	"Maaf, kami belum dapat menerima Bapak hari ini. Kebetulan kami akan mengadakan rapat besok siang. Saya undang Bapak untuk menawarkan layanan tersebut, ya."
Andi	:	"Oh, terima kasih banyak, Bu. Kami akan datang besok siang."

Tabel 7 Audio BIPA 7, 2019:4

Percakapan di atas menunjukkan etika menawarkan barang atau jasa dengan kalimat tanya "Apakah kami boleh minta waktu Ibu dan staf hari ini?" berfungsi untuk menanyakan waktu mitra tutur dan meminta izin secara sopan santun. Penutur menyapa dengan mengucapkan salam sebagai pembuka pembicaraan dan mitra tutur mempersilakan masuk untuk memberi izin. Setelah mendapat izin, penutur memperkenalkan diri dan meminta waktu luang sebelum menawarkan jasa. Hal tersebut sesuai dengan etika berkomunikasi yakni memperkenalkan diri dan meminta izin dengan menanyakan waktu luang mitra tutur agar tidak mengganggu.

Etika menuntun tindakan manusia untuk menaati norma dan aturan yang di masyarakat dengan memilih berperilaku baik atau buruk. Pembelajaran etika menawarkan produk diperlukan pemelajar BIPA untuk bersikap sopan menghargai waktu orang lain. Saat menjawab orang yang menawarkan produk juga perlu bersikap sopan dengan bahasa yang santun agar tidak menyinggung perasaan orang yang mengajak bicara. Memperkenalkan diri dan meminta izin sebelum menawarkan saat berbicara dengan orang asing diperlukan untuk menghindari rasa curiga. Pemelajar BIPA juga dapat menghargai orang yang menawarkan dengan memberi kesempatan orang tersebut untuk memperkenalkan produk.

2) Membangun kesan positif

Membangun kesan positif dilakukan untuk memberikan kesan baik penutur pada mitra tutur dengan menyesuaikan tempat dan kondisi mitra tutur dalam situasi komunikasi tertentu. Berikut fungsi etika berkomunikasi yang menunjukkan sikap sopan santun.

Konteks: Siswi berpidato saat di sekolah

"Selamat pagi dan salam sejahtera, Yang terhormat Ibu Yuni Praptiningsih selaku guru bahasa Indonesia SMA Cahaya Ilmu, yang saya hormati teman-teman kelas XI, Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Tuhan Yang Mahakuasa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga kita dapat berkumpul di kelas ini dalam rangka penilaian praktik pidato mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hadirin yang berbahagia, pada kesempatan ini saya, Anisawati, akan menyampaikan alasan saya ingin menjadi seorang guru...."

Tabel 8 Audio BIPA 4, 2019:3

Etika berkomunikasi pada pembukaan pidato yakni mengucapkan salam merujuk pada kalimat "selamat pagi dan salam sejahtera" yang berfungsi memberi harapan agar pendengar diberi kesejahteraan. Ucapan salam dapat menumbuhkan rasa peduli dan memberikan respons baik pada orang lain. Kalimat "Yang terhormat" berfungsi membangun kesan positif untuk menghargai kehadiran guru yang bersedia mendengar pidato penutur. Penggunaan kata sapaan formal juga perlu diperhatikan seperti pronomina persona pertama "saya" merujuk pada diri sendiri. Pronomina "kita" merujuk pada diri sendiri dan mitra tutur, sehingga kata "kita" bersifat inklusif melibatkan orang lain sebagai pendengar. Pronomina "hadirin" berfungsi sebagai kata sapaan untuk menyantuni orang lain secara resmi.

Pembelajaran BIPA mengajarkan pidato yang baik dan sopan sesuai budaya komunikasi masyarakat Indonesia. Etika berpidato perlu diperhatikan dari penyampaian bahasa agar tidak menyinggung pendengar

dan memberikan kesan positif agar mitra tutur bersedia menyimak. Etika berkomunikasi dalam berpidato seperti mengucapkan salam, penghormatan, dan puji syukur digunakan sebagai pembuka sebelum penyampaian isi pidato. Penggunaan kata sapaan juga disesuaikan dengan kondisi pendengar untuk membangun kesan positif dalam diri mitra tutur. Berikut fungsi etika berkomunikasi verbal.

Konteks: Pewawancara menyambut pelamar kerja sebelum wawancara.

“... “Pak Raihanurrahman! Silahkan memasuki ruangan tes!” seseorang memanggil Rai untuk masuk. Rai menutup bukunya lalu menyimpannya kembali di dalam tas, lalu melangkah dan membuka pintu ruangan tes itu. “Silahkan, Ananda Raihanurrahman untuk duduk di kursi di depan saya.” Kata seorang pria tambun berjas hitam dan rambut disisir dengan rapi.
“Terima kasih, Pak.” Rai duduk di kursi. Ruangan hening sejenak...”

Tabel 9 Teks BIPA 5, 2019:82

Teks di atas merupakan lanjutan cerita yang menunjukkan etika menyambut pewawancara. Terdapat kalimat "Silahkan, Ananda Raihanurrahman untuk duduk di kursi di depan saya" yang menunjukkan sikap seseorang dengan mempersilakan orang tersebut duduk di kursi untuk menyambut tamu yang telah datang. Etika berkomunikasi menyambut tamu ditunjukkan pada kalimat "silakan" berfungsi mempersilakan atau menyuruh orang lain dengan sopan. Kata sapaan "Ananda" juga umumnya digunakan untuk menyebut orang berusia muda dalam acara formal sebagai penghormatan dan menciptakan suasana bersifat resmi.

Pembelajaran BIPA mengajarkan etika berkomunikasi untuk menghormati orang lain sesuai budaya masyarakat Indonesia. Budaya masyarakat Indonesia berkaitan dengan tata krama sesuai norma yang berlaku seperti menyambut dan menghargai tamu. Tamu juga harus bersikap sopan santun dengan tidak mendahului duduk sebelum tuan rumah duduk atau mempersilakan duduk. Pemelajar BIPA perlu mengetahui cara bertamu dan menyambut tamu dalam situasi formal untuk membangun komunikasi baik dengan masyarakat Indonesia. Berikut fungsi etika berkomunikasi secara verbal.

Konteks: Penutur mendapat sambutan hangat dari mitra tutur.

Pelamar kerja	:	“Selamat pagi, Pak. Saya hadir di sini untuk wawancara kerja.”
Pewawancara	:	“Selamat pagi. Senang bertemu dengan Anda. Saya Doni. Apakah Anda kesulitan mencari gedung ini?”

Pelamar kerja	:	“Tidak sama sekali...”
Lina	:	“Maaf, kami belum dapat menerima Bapak hari ini. Kebetulan kami akan mengadakan rapat besok siang. Saya undang Bapak untuk menawarkan layanan tersebut, ya.”
Andi	:	“Oh, terima kasih banyak, Bu. Kami akan datang besok siang.”

Tabel 10 Audio BIPA 6, 2019:17

Percakapan di atas merujuk pada etika berkomunikasi menyambut tamu, pewawancara sebagai pekerja perusahaan menyambut pelamar kerja Mitra tutur sebagai pewawancara menyambut hangat penutur dengan kalimat "senang bertemu dengan Anda" yang berfungsi menyampaikan perasaan bahagia bertemu penutur dan membangun kesan positif sebagai wajah perusahaan. Pewawancara juga menanyakan kondisi pelamar menggunakan kalimat "Apakah Anda kesulitan mencari gedung ini?" sebagai bentuk kepedulian tuan rumah kepada tamu yang datang berkunjung. Kata sapaan "Anda" dalam kondisi formal digunakan untuk menghormati orang lain.

Pembelajaran BIPA mengenai etika seperti menyambut tamu diperlukan agar pemelajar asing mengetahui perilaku dan cara berkomunikasi masyarakat Indonesia untuk memberikan kesan positif pada orang lain. Menanyakan kondisi orang lain termasuk perilaku santun dengan mengkhawatirkan keadaan orang lain. Masyarakat Indonesia menjunjung nilai persaudaraan, sehingga perkataan yang diucapkan perlu diperhatikan agar tidak menyakiti orang lain. Pemelajar BIPA yang beradaptasi di Indonesia dengan memperhatikan perilaku dan komunikasi masyarakat Indonesia. Berikut fungsi etika berkomunikasi secara verbal.

Konteks: Tuan rumah menyambut hangat pewawancara sebagai tamu.

Jiwo	:	“Selamat pagi, Saya Jiwo. Selamat datang di sanggar batik saya.”
Tejo	:	“Selamat pagi, Pak. Wah, ramai sekali sanggar batik ini, Pak. Saya mau tanya beberapa hal mengenai motif batik seperti yang sudah kita bicarakan di telepon, Pak.”
Jiwo	:	“Baiklah. Sanggar batik saya ini memproduksi banyak motif, namun yang menjadi unggulan kami ada beberapa motif.”....

Tabel 11 Teks BIPA 6, 2019:35

Etika menyambut tamu yakni mengucapkan salam dan menerima tamu dengan sopan santun. Sikap terbuka tuan rumah yang ditunjukkan frasa “selamat datang” berfungsi untuk menyambut tamu dengan ramah untuk

membangun kesan baik sebagai tuan rumah. Hal tersebut memberikan kebaikan dan kebahagiaan untuk tamu, sehingga tamu mendapat energi positif saat berkunjung. Kalimat seru "wah ramai sekali sanggar batik ini, Pak" berfungsi untuk membalas kesan baik tuan rumah dan memuji mitra tutur sebelum memulai wawancara. Etika mewawancarai orang lain yaitu memuji narasumber dan memberikan penghargaan untuk membangun sikap positif pada narasumber. Mengagumi prestasi sebagai respons positif digunakan untuk mengapresiasi orang.

Pemelajar BIPA juga mempelajari etika saat wawancara agar mengetahui aturan berkomunikasi dengan sopan dan diterima oleh masyarakat Indonesia. Mengucapkan salam saat bertamu merupakan etika yang berfungsi membangun citra baik seseorang agar mendapat respons baik dari orang lain. Memuji orang lain juga termasuk sikap ramah yang berguna untuk mempererat hubungan. Kebaikan yang ditunjukkan saat berkomunikasi mengacu pada etika sesuai norma masyarakat Indonesia.

3) Menghormati orang

Menghormati orang lain dilakukan dengan memosisikan mitra tutur berada ditingkat tinggi yang dilakukan saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dan menyambut tamu untuk menghormati kedatangan mitra tutur. Berikut data etika berkomunikasi yang menunjukkan sikap hormat.

Konteks: Penutur membeli makanan dari pedagang.

Ajeng	:	"Permisi, Pak."
Pedagang	:	"Ya, silakan."
Ajeng	:	"Saya mau beli roti kompiang."
Pedagang	:	"Berapa bungkus?"
Ajeng	:	"Empat bungkus saja. Berapa harganya, Pak?"
Pedagang	:	"Lima puluh ribu rupiah."
Ajeng	:	"Ini uangnya, Pak. Terima kasih."
Pedagang	:	"Sama-sama."

Tabel 12 Audio BIPA 1, 2019:44

Etika berkomunikasi yang tercermin dari percakapan tersebut terdapat pada kata "permisi" berfungsi untuk meminta izin kepada orang lain untuk menghormati mitra tutur seorang laki-laki tua yang ditunjukkan kata sapaan "Pak" untuk menghormati orang tua. Balasan kata "silakan" menunjukkan sikap menghormati penutur sebagai pembeli, sebab umumnya pembeli dihormati penjual. Etika berkomunikasi juga ditunjukkan pada kata "terima kasih" yang berfungsi untuk berterima kasih atas perhatian mitra tutur melayani pembeli dengan baik. Kata tersebut menunjukkan penghargaan kepada jasa orang yang telah melayani pembeli dengan baik. Kata "sama-sama" digunakan untuk menyatakan perasaan yang sama yakni mengucapkan terima kasih untuk menghormati

penutur. Etika berkomunikasi pada kata "terima kasih" menjadi budaya untuk menunjukkan sikap menghormati satu sama lain.

Etika berkomunikasi mengucapkan kata "permisi" dan "terima kasih" diajarkan dalam pembelajaran BIPA bermanfaat mengajarkan cara berkomunikasi yang sopan. Membuka percakapan dengan meminta persetujuan orang lain menggunakan kata "permisi" agar tidak mengganggu waktu orang lain, kata tersebut digunakan saat berkomunikasi dengan orang yang tidak akrab. Apalagi saat memulai pembicaraan dengan orang yang lebih tua perlu mengucapkan kata "permisi" yang diikuti kata sapaan sesuai mitra tutur sebagai sikap menghormati. Kata "terima kasih" juga diajarkan agar pemelajar BIPA mengetahui pentingnya mengucapkan kata tersebut yang mengungkapkan rasa syukur telah menerima sesuatu dari orang lain. Berikut fungsi etika berkomunikasi verbal.

Konteks: Dua penutur membicarakan pahlawan.

Toni	:	"Dian, siapa tokoh idolamu?"
Dian	:	"Idola seperti apa? Kalau tokoh politik, idolaku adalah Mohammad Hatta."
Toni	:	"Wah, Bapak Proklamator Indonesia. Mengapa kamu mengidolakan beliau?"
Dian	:	"Karena beliau menginspirasi kita semua."

Tabel 13 Audio BIPA 3, 2019:73

Percakapan di atas mengenai dua orang yang membicarakan pahlawan. Kata sapaan "Beliau" termasuk kata ganti orang ketiga jamak yang mengacu pada orang yang dibahas. Penggunaan kata sapaan "Beliau" dipengaruhi oleh faktor usia dan pangkat mitra tutur. Kata sapaan "Beliau" setara dengan penggunaan kata "dia" yang berfungsi untuk menyebut mitra tutur yang lebih tua, berpangkat tinggi, atau pahlawan yang berjasa. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menghormati orang lain.

Pembelajaran BIPA terkait kata sapaan diperlukan untuk mengetahui penggunaan kata ganti orang yang digunakan masyarakat Indonesia. Pemelajar BIPA cenderung menggunakan kata sapaan yang mengacu pada nomina untuk komunikasi sosial dengan masyarakat Indonesia yang sesuai budaya kesopanan. Kata "Beliau" perlu diketahui pemelajar BIPA agar dapat berbicara sopan saat menceritakan orang tua atau orang yang berpangkat tinggi baik dilingkup perkuliahan maupun perusahaan. Kata sapaan "dia" dan "Beliau" digunakan secara berbeda, meskipun termasuk pronomina ketiga tunggal. Kata "dia" digunakan untuk menyebut orang lain saat berkomunikasi dengan teman atau situasi nonformal, sedangkan kata "Beliau" digunakan dalam situasi formal untuk menyebut mitra tutur yang lebih tua sebagai bentuk penghormatan. Berikut fungsi etika berkomunikasi verbal.

Konteks: Penutur memimpin rapat.

Pak RT	:	“Selamat siang, Bapak dan Ibu.”
Warga	:	“Selamat siang, Pak.” (serempak)
Sondang	:	“Terima kasih atas kehadiran Bapak dan Ibu dalam rapat hari ini. Agenda rapat kita adalah membahas penanganan sampah yang menumpuk di dekat lapangan bola.... “

Tabel 14 Teks BIPA 5, 2019:4

Percakapan di atas terkait Pak RT sebagai penutur mengadakan rapat dengan warga sebagai pendengar. Penutur mengucapkan salam dengan frasa untuk menyapa pendengar, sehingga mitra tutur juga harus membalas salam guna menciptakan situasi saling menghargai. Kalimat “Terima kasih atas kehadiran Bapak dan Ibu” berfungsi untuk menghormati orang lain dan menyambut kedatangan mitra tutur. Kata sapaan “bapak dan ibu” merujuk pada wanita dan pria sebagai penghormatan. Rapat tersebut dihadiri perwakilan anggota keluarga baik orang yang berusia tua atau muda, sehingga pronomina “bapak dan ibu” dapat diterapkan secara umum untuk menghormati semua orang.

Pembelajaran BIPA terkait etika berkomunikasi dengan menghormati orang yang lebih tua perlu diajarkan guna memudahkan adaptasi dengan orang Indonesia usia tua. Adat sopan santun masyarakat Indonesia dilihat dari tingkah laku dan ucapan yang perlu diimplementasikan pemelajar BIPA agar sesuai kebiasaan dan menerapkan sikap saling menghormati. Penggunaan kata sapaan “bapak dan ibu” digunakan sebagai penghormatan mitra tutur yang lebih tua. Hal tersebut mengajarkan cara berkomunikasi dengan orang tua dalam lingkup publik. Berikut fungsi etika berkomunikasi secara verbal.

Konteks: Penutur berpamitan dengan ayahnya.

.... “Pak, Rai berangkat ya...” Pamit Rai sambil mencium tangan ayahnya.
 “Ya, nak hati-hati di jalan, nanti jangan lupa salat Dhuha ya...” pesan Ayah Rai....
 Kemudian melangkah mantap di antara jalan-jalan kecil perkampungan. Tak lupa menyapa para tetangganya, Rai memang terkenal sebagai pemuda yang ramah dan suka menolong,.....

Tabel 15 Teks BIPA 5, 2019:81

Teks di atas menceritakan seorang anak yang berpamitan dengan orang tua ketika hendak pergi melamar pekerjaan. Etika berkomunikasi dalam teks tersebut ditunjukkan kalimat “Pak, Rai berangkat dulu ya...” merujuk pada pernyataan meminta izin dengan memberitahukan hal yang akan dilakukan kepada orang tua. Meminta izin saat keluar rumah termasuk adab menghormati orang tua yang dijunjung masyarakat Indonesia. Bentuk bakti anak muda kepada orang tua

ditunjukkan dalam tindakan berpamitan guna meminta izin saat keluar rumah agar orang tua mengetahui aktivitas anak. Orang Indonesia terkenal dengan keramahan saat menyapa dan tersenyum kepada orang lain yang bertujuan untuk membangun sikap saling menghormati sebagai makhluk sosial.

Pemelajar BIPA perlu mengetahui cara bersikap menghormati orang yang lebih tua agar tidak mendapat kesan buruk dari orang lain. Selain itu, menyapa orang lain perlu diajarkan dalam pembelajaran BIPA, sebab terdapat negara seperti Jepang mengedepankan privasi dengan tidak mencampuri urusan orang yang tidak dikenal dan terkesan individualis (Sari & Juariyah, 2023). Budaya menyapa orang lain akan terlihat mengganggu kenyamanan dengan mengajak berbicara orang yang tidak dikenal. Perilaku tersebut menjadi kebiasaan orang Indonesia sebagai masyarakat yang ramah.

4) Mempererat hubungan

Berbuat baik kepada orang yang dikenal berfungsi memperkuat dan menjaga hubungan silaturahmi yang dapat dilakukan dengan membantu teman, memperlakukan orang lain dengan baik, dan bersikap ramah. Berikut data etika berkomunikasi yang menunjukkan fungsi memperkuat hubungan sosial.

Konteks: Penutur mengajak mitra tutur untuk liburan dan tawarannya ditolak mitra tutur.

Ira	:	“Aku ingin pergi ke Toraja.”
Azka	:	“Aku ingin pergi ke Toraja.”
Ira	:	: “Minggu depan. Apa kamu mau ikut?”
Azka	:	“Tidak, terima kasih. Sepertinya aku di rumah saja.”
Ira	:	“Baiklah. Nanti akan kubawakan oleh-oleh dari sana.”
Azka	:	“Asyik. Kutunggu, ya!”

Tabel 16 Audio BIPA 2, 2019:81

Percakapan tersebut menunjukkan tentang seorang perempuan berencana memberikan oleh-oleh kepada teman yang tidak ikut liburan. Etika berkomunikasi yakni memberikan ucapan yang baik dengan membawakan oleh-oleh saat orang lain tidak bisa ikut dengan kalimat deklaratif “Nanti akan kubawakan oleh-oleh dari sana” berfungsi untuk berbagi kepada orang lain dapat meningkatkan rasa syukur dan menyalurkan kebahagiaan. Memberikan oleh-oleh menjadi perantara berbagi dengan orang lain dan menunjukkan rasa kasih sayang sesama manusia. Membeli dan membagikan oleh-oleh kepada orang terdekat menjadi budaya masyarakat Indonesia untuk mempererat tali persaudaraan. Kata sapaan “kamu” merujuk pada pronomina kedua tunggal yang merujuk pada lawan tutur, sapaan “aku” dan “kamu”

menunjukkan hubungan antar penutur dekat dalam situasi nonformal.

Pemelajar BIPA menjalin hubungan dengan masyarakat Indonesia untuk beradaptasi, sehingga perlu mempelajari tradisi dan etika. Memberikan oleh-oleh pada orang terdekat termasuk tradisi orang Indonesia saat mengunjungi tempat wisata. Etika saat mengetahui orang terdekat tidak mengikuti perjalanan yakni memberikan oleh-oleh untuk membagi kebahagiaan saat berwisata. Memberikan oleh-oleh dapat mempererat hubungan pertemanan dan pemelajar BIPA tidak mengalami gegar budaya saat orang lain meminta oleh-oleh. Berikut fungsi etika berkomunikasi secara verbal.

Konteks: Mitra tutur memberi ucapan selamat kepada penutur.

Fadil	:	“Hai, Dyah. Apa kabar?”
Dyah	:	“Halo, Fadil. Aku baik. Bagaimana dengan kamu?”
Fadil	:	“Aku juga baik.”
Dyah	:	“Syukurlah. Oh, ya, sekarang kamu bekerja di mana?”
Fadil	:	“Aku bekerja di sekolah. Aku menjadi guru.”
Dyah	:	“Wah, selamat! Akhirnya cita-citamu tercapai.”
Fadil	:	“Terima kasih. Bagaimana dengan kamu? Apa kesibukanmu sekarang?”
Dyah	:	“Aku sedang sibuk menyiapkan wisudaku. Minggu depan aku diwisuda.”
Fadil	:	“Selamat, ya! Semoga cepat dapat kerja.”
Dyah	:	“Iya. Terima kasih.”

Tabel 17 Audio BIPA 3, 2019: 38

Percakapan di atas mengenai seorang perempuan yang memberikan selamat kepada seorang laki-laki yang sukses mencapai cita-cita. Kalimat “Wah, selamat!” berfungsi untuk merayakan pencapaian orang lain dan memberikan apresiasi untuk orang lain terhadap keberhasilan yang telah dicapai. Memberi ucapan selamat berfungsi menghindari sifat dengki, memperkuat hubungan, dan menumbuhkan rasa solidaritas. Selain itu, ucapan selamat juga ditunjukkan dalam percakapan mitra tutur yakni pada kalimat “Selamat ya! Semoga cepat dapat kerja” berfungsi untuk mendoakan dan berbagi kebahagiaan dengan memberikan harapan baik bagi orang lain. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan timbal balik memberi kebaikan untuk orang lain dan memperkuat hubungan.

Menerapkan etika berkomunikasi dapat menciptakan keakraban dan saling menghargai. Etika mengucapkan selamat diajarkan dalam pembelajaran BIPA guna mempelajari kalimat ekspresif saat mendengar berita baik dari orang lain. Etika berkomunikasi mengucapkan

selamat dalam masyarakat Indonesia yakni saat penutur memberikan selamat, mitra tutur juga harus menanyakan kabar dan membicarakan prestasi penutur agar saling menghargai dengan mengucapkan selamat satu sama lain. Berikut fungsi etika berkomunikasi secara verbal.

Konteks: Penutur menawarkan bantuan pada mitra tutur yang kesusahan.

Andi	:	“Rini, proposal kegiatan kita ke Kabupaten Tuban bulan depan sudah diajukan belum?”
Rini	:	“Oh, iya, (tepek dahi) untung saja kamu ingatkan. Saya lupa belum menyelesaikannya.”
Andi	:	“Bagian mana yang belum, Rin? Ada yang bisa saya bantu?”
Rini	:	“Saya belum menghitung estimasi biaya kegiatan dan perjalanannya.”
Andi	:	“Perlu dibantu, tidak?”
Rini	:	“Tidak, sih. Saya hanya lupa saja. Akan saya lengkapi besok, ya.”....
Andi	:	“Terima kasih. Bagaimana dengan kamu? Apa kesibukanmu sekarang?”
Rini	:	“Aku sedang sibuk menyiapkan wisudaku. Minggu depan aku diwisuda.”
Andi	:	“Selamat, ya! Semoga cepat dapat kerja.”
Rini	:	“Iya. Terima kasih.”

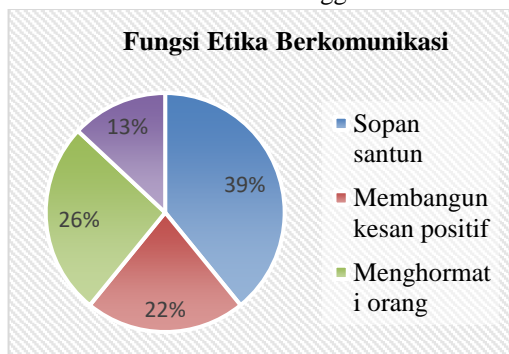
Tabel 18 Audio BIPA 7, 2019:38

Etika masyarakat Indonesia yakni menawarkan bantuan kepada orang yang kesusahan. Kalimat tanya “Ada yang bisa saya bantu?” berfungsi untuk menawarkan bantuan sebagai kebaikan diri. Menawarkan bantuan berfungsi untuk memperkuat hubungan dan mencerminkan empati sebagai makhluk sosial. Kalimat “Perlu dibantu, tidak” digunakan untuk membantu teman menyelesaikan tugas yang tertunda. Membantu orang lain dapat meningkatkan keharmonisan dari sikap saling menolong sesama manusia. Etika berkomunikasi saat membantu yakni mengawali menawarkan bantuan sebelum dimintai bantuan dan saat orang lain belum memberi jawaban maka perlu menawarkan bantuan lagi sampai menerima jawaban. Balasan mitra tutur juga menunjukkan tidak ingin merepotkan orang lain yang berfungsi untuk menjaga hubungan dengan tidak menyusahkan orang lain.

Etika menawarkan bantuan perlu dipelajari dalam pembelajaran BIPA agar mempererat hubungan sosial dengan masyarakat Indonesia. Saat melihat orang lain yang kesulitan, maka perlu menawarkan bantuan sebagai bentuk kebaikan dan etika bermasyarakat. Jika orang lain menawarkan bantuan, maka perlu dijawab dengan sopan dan mengucapkan terima kasih. Pembelajaran terkait kata sapaan juga diperlukan untuk mengetahui makna ucapan saat berkomunikasi dengan orang Indonesia.

2. Distribusi Fungsi Etika Berkomunikasi

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, berikut grafik terkait penyebaran fungsi etika berkomunikasi dalam buku ajar BIPA untuk Umum terbitan Kemendikbud BIPA 1 hingga 7.



Gambar 1 Distribusi Fungsi Etika Berkomunikasi

Berdasarkan diagram di atas, fungsi etika berkomunikasi paling banyak 39% distribusinya pada fungsi sopan santun dengan pemaparan komunikasi verbal sebanyak tujuh. Fungsi menghormati orang sebanyak 26% yang dipaparkan dalam empat komunikasi verbal. Fungsi membangun kesan positif sebanyak 22% yang dipaparkan dalam empat komunikasi verbal. Fungsi memperkuat hubungan sebanyak 13% yang dipaparkan dalam tiga komunikasi verbal.

Pembahasan

Hasil penelitian terkait fungsi etika komunikasi menunjukkan bahwa mengucapkan bahasa yang baik dapat memperlancar komunikasi dan menciptakan rasa saling menghargai antara penutur dan mitra tutur. Nurwanandi (2023:105) seseorang harus mengerti cara berbahasa sesuai tempat dalam setiap situasi tertentu saat berkomunikasi dengan mitra tutur. Sikap tersebut mengacu pada etika berkomunikasi yang berkaitan dengan penelitian ini yakni penutur menggunakan bahasa yang santun untuk bersikap sopan pada mitra tutur, membangun kesan positif, menghormati orang lain, dan mempererat hubungan dalam interaksi sosial. Dari hasil penelitian memberi pengetahuan jika penutur dan mitra tutur perlu membentuk hubungan timbal balik dalam komunikasi dengan memperlakukan orang dengan baik dan membalas kebaikan yang diberikan orang lain untuk memunculkan rasa saling menghargai.

Penelitian terkait fungsi etika berkomunikasi dalam kesantunan bahasa juga pernah dilakukan oleh Yonsa (2020) dengan judul “Menjalin Hubungan Sosial melalui Kesantunan Berbahasa” terkait strategi kesantunan bahasa dalam komunikasi. Relevansi dengan penelitian ini yakni mendeskripsikan bentuk dan fungsi komunikasi dalam kesantunan berbahasa. Persamaan penelitian dengan hasil penelitian ini yakni kesantunan berbahasa diterapkan saat berbicara dengan orang tua sebagai

bentuk penghormatan seperti meminta izin sebelum keluar rumah dan diterapkan antara hubungan tamu dan tuan rumah yang harus menyambut dan mempersilakan orang lain dengan ramah. Pembaruan dalam penelitian terkait fungsi etika berkomunikasi ini yakni hubungan komunikasi verbal dalam keempat fungsi kesantunan bahasa menurut Suseno. Komunikasi verbal berkaitan dengan penyampaian diksi yang disesuaikan dengan norma masyarakat Indonesia seperti sopan santun, mempererat silaturahmi, menghargai dan menghormati orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis buku ajar BIPA untuk Umum terbitan Kemendikbud dari level BIPA 1 hingga level BIPA 7 terdapat adanya fungsi etika berkomunikasi secara verbal berkaitan dengan kesantunan berbahasa yakni bersikap sopan pada mitra tutur, membangun kesan positif, menghormati orang lain, dan mempererat hubungan dalam interaksi sosial, sehingga memperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Fungsi etika berkomunikasi yang dipaparkan dalam buku ajar BIPA untuk Umum “Sahabatku Indonesia” terbitan Kemendikbud tahun 2019 yakni sikap sopan berupa tuturan yang santun dengan menghargai mitra tutur seperti memperkenalkan diri sebelum mengajak bicara orang yang tidak dikenal, membangun kesan positif berupa perilaku penutur dalam membangun citra baik dengan menyesuaikan kondisi mitra tutur seperti menyambut tamu, menghormati orang berupa cara penutur bersifat rendah hati dan memakai kata sapaan yang sopan saat berkomunikasi dengan orang tua. Fungsi mempererat hubungan berupa upaya penutur menjaga silaturahmi dengan membantu teman, memberi hadiah dan mengapresiasi teman.
- 2) Distribusi dari 18 data fungsi etika berkomunikasi yakni fungsi sopan santun 39%, menghormati orang 26%, membangun kesan positif 22%, dan memperkuat hubungan 13%. Distribusi etika berkomunikasi dipaparkan secara merata dari BIPA 1 hingga BIPA 7 agar pemelajar BIPA dari semua tingkatan mengetahui etika berkomunikasi yang dapat diimplementasikan saat berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia. Namun, dari ketujuh level BIPA, distribusi etika berkomunikasi dalam BIPA 1 dan 2 yang menjadi pembelajaran dasar bagi pemelajar BIPA dipaparkan lebih banyak dibanding level BIPA 3, 4, dan 5 yang diperuntukkan bagi pemelajar BIPA tingkat madya. Buku ajar BIPA 6 dan 7 bagi pemelajar BIPA tingkat mahir memuat etika berkomunikasi lebih banyak dari tingkat madya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari data etika berkomunikasi secara verbal dan nonverbal dalam buku ajar BIPA untuk Umum terbitan Kemendikbud dari level BIPA 1 hingga BIPA 7, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian etika berkomunikasi ini perlu digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran BIPA untuk memperluas pengetahuan pemelajar BIPA terkait bentuk dan fungsi etika berkomunikasi yang dapat diimplementasikan saat berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia.
- 2) Hasil penelitian etika berkomunikasi ini perlu digunakan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya terkait etika berkomunikasi dalam buku ajar BIPA terbitan Kemendikbud atau sumber lainnya. Dengan demikian, penelitian etika berkomunikasi dalam pembelajaran BIPA dapat berkembang.
- 3) Hasil penelitian etika berkomunikasi ini memberikan tambahan wawasan bagi pengajar BIPA terkait etika berkomunikasi secara verbal dan nonverbal dalam masyarakat Indonesia. Pengajar BIPA juga dapat mempelajari etika berkomunikasi yang belum ada di buku ajar BIPA terbitan Kemendikbud agar dapat mengajarkan dan mengimplementasikan etika berkomunikasi saat pembelajaran BIPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, R., & Batubara D. H. (2019). *Bahan Diplomasi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Sahabatku Indonesia BIPA 2*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 15-16 Januari 2021, 330.
- Arfanti R., & Putriasari. (2019). *Bahan Diplomasi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Sahabatku Indonesia BIPA 4*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Artating, H., & Novytsari Y. P. (2019). *Bahan Diplomasi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Sahabatku Indonesia BIPA 1*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Asteria, P. V., Rofiuddin, A., Suyitno, I., & Susanto, G. (2023). Indonesian-Based Pluricultural Competence In BIPA Teachers' Perspective. *Eurasian Journal Of Applied Linguistics*, 9(1), 190-201.
- Galante, A., & Dela Cruz, J. W. N. (2021). Plurilingual and Pluricultural as the New Normal: an Examination of Language Use and Identity in the Multilingual City of Montreal. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 1-16.
- Kurniawan, F. Y. (2019). *Bahan Diplomasi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Sahabatku Indonesia BIPA 6*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Larasati & Sinaga M. S. (2019). *Bahan Diplomasi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Sahabatku Indonesia BIPA 3*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Herlambang, Y. T. (2023). Upaya Membangun Kesadaran Etika Berteknologi Melalui Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 13261-13275.
- Nurwanandi, H. W., & Asteria, P. V. (2023). Pengembangan Video Interaktif Etika Bertamu Berbasis Plurikultural bagi Pemelajar BIPA Madya. *Jurnal BAPALA*, 10(2), 98-110.
- Rachman, K. A. Dkk (2023). *Dimensi Pembelajaran BIPA dalam berbagai Perspektif*. Pasuruhan: CV Sinar Jaya Mandiri Kudus.
- Santoso, B. W. J. (2019). *Kesantunan Berbahasa*. Semarang: LPPM UNNES.
- Sari, D. E., & Juariyah, J. (2023). Hambatan Komunikasi Antarbudaya Perantau Banyuwangi di Jepang. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 1(1), 11-11.
- Setyowati, Eri. (2019). *Bahan Diplomasi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Sahabatku Indonesia BIPA 5*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Setyowati, Eri. (2019). *Bahan Diplomasi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Sahabatku Indonesia BIPA 7*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suseno, Franz Magnis. (2001). *Kuasa dan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yonsa, Y. F. Y. (2020). Menjalain Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa. *Sarasvati*, 2(1), 72-77.
- Yuniatin, A., & Asteria, P. V. (2022). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Madya Berbasis Kompetensi Plurilingual dan Plurikultural Terintegrasi Kearifan Lokal. *BAPALA*, 9(2), 142-152.